Herika 2

Final_3(1)6+++DOI (2)

Lektor Kepala

Document Details

Submission ID
trn:oid:::3618:106927849

Submission Date
Aug 3, 2025, 5:33 PM GMT+7

Download Date
Aug 3, 2025, 5:36 PM GMT+7

File Name
Final_3(1)6+++DOI (2).pdf

File Size
1.3 MB

12 Pages

3,876 Words

24,301 Characters

18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Exclusions

- 10 Excluded Matches

Top Sources

21% Internet sources
5% Publications
10% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

21% Internet sources
5% Publications
10% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1 Internet

e-journal.trisakti.ac.id **15%**

2 Student papers

Trisakti University on 2024-12-17 **4%**

Jurnal Bhuwana
Taki, Raditya, Rosefalda
Vol. 3 No. 1 Hal. 56-67 Tahun 2023
DOI: https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.16749

TINJAUAN GEOGRAFI FISIK UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA PADA STUDI KASUS KOTA BANDUNG JAWA BARAT DAN KABUPATEN TULANG BAWANG LAMPUNG

PHYSICAL GEOGRAPHY REVIEW FOR TOURISM DEVELOPMENT IN THE CITY OF BANDUNG WEST JAVA AND TULANG BAWANG DISTRICT LAMPUNG

Herika Muhamad Taki[1*],Ritzky Raditya, Nabila Rosefalda

[1]Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Planologi, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti, Jakarta.

*E-mail: herika@trisakti.ac.id

Sejarah artikel:
Diterima: April 2023 Revisi: April 2023 Disetujui: Mei 2023 Terbit online: Mei 2023

ABSTRAK

Berbagai permasalahan pengembangan pariwisata yang muncul tidak bisa dilepaskan dari faktor geografi fisik sehingga menjadi hal penting dalam perencanaan wilayah dan kota dengan memperhatikan hal tersebut dalam rangka mempersiapkan masa depan kehidupan di muka bumi. Kelangsungan hidup tidak hanya bergantung pada ketersediaan air dan makanan, tapi juga bergantung pada faktor yang dapat menurunkan daya dukung lahan seperti polusi dan kerusakan lingkungan dan lainnya. Tujuan penelitian untuk merencanakan kawasan pariwisata melalui tinjauan aspek geografi fisik ditambah adanya pengaruh manusia pada lingkungan alam tersebut. Tinjauan yang dilakukan meliputi hal yaitu kondisi fisik, potensi fisik serta faktor penghambat dan pendukung. Penelitian ini mengambil lokasi studi kasus pada dua wilayah berbeda yatu di Kota Bandung Jawa Barat dan Kabupaten Tulang Bawang Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka dari berbagai sumber informasi dan data. Hasil yang didapat dari kajian yang telah dilakukan adalah bahwa kedua lokasi studi kasus memiliki perbedaan yang tidak terlalu besar namun sebaliknya yaitu memiliki banyak kesamaan terutama dalam hal potensi wilayah sehingga kesimpulan yang didapat adalah kedua wilayah tersebut layak untuk dikembangkan menjadi objek atau kawasan pariwisata yang memiliki potensi untuk menarik wisatawan datang berkunjung.

Kata kunci: pengembangan pariwisata; geografi fisik; potensi fisik; faktor pendukung dan penghambat

ABSTRACT

Various tourism development problems that arise cannot be separated from physical geography factors so that it becomes important to plan regions and cities by taking this into account in order to prepare for the future of life on earth. Survival does not only depend on the availability of water and food, but also depends on factors that can reduce the carrying capacity of land such as pollution and environmental damage. The objective of this research is to plan tourism through reviewing aspects of physical geography plus human influence on the natural environment. The evaluations carried out included physical conditions, physical potential and inhibiting and supporting factors. This research took the location of case studies in two different regions, namely in Bandung City, West Java and Tulang Bawang Regency, Lampung. The method used in this research is literature review from various sources of information and data. The results obtained from the studies that have been carried out are that the two case study locations have differences that are not too big but on the contrary, they have many similarities, especially in terms of regional potential so that the conclusion that can be drawn is that the two areas are feasible to be developed into tourism objects or areas that have potential. to attract tourists to come visit.

Keywords: tourism development; physical geography; physical potential; supporting and inhibiting factors.

Jurnal Bhuwana
Taki, Raditya, Rosefalda
Vol. 3 No. 1 Hal. 56-67 Tahun 2023
DOI: https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.16749

1. PENDAHULUAN

Geografi menurut Hasil Seminar dan Lokakarya Ikatan Geograf Indonesia (IGI) di IKIP Semarang tahun 1988 dalam Sejati, *et all* (2022) adalah suatu ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan menggunakan sudut pandang ke lingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Adapun geografi fisik dijelaskan oleh Alexander von Humbold (1769-1859) dalam Siska, Y. (2017) merupakan studi tentang bentuk dan fenomena alam di permukaan bumi, serta hubungan timbal balik antara fenomena tersebut. William Morris Davis (1850-1934) dalam Chorley, et all (1973). berpendapat bahwa geografi fisik merupakan studi tentang proses fisik di permukaan bumi dan bagaimana proses-proses tersebut membentuk landskap. Richard Hartshorne (1899-1992) dalam Khan (1936) mengatakan bahwa geografi fisik merupakan studi tentang hubungan antara proses geologi, atmosfer, hidrologi, dan biogeografi serta interaksi antara manusia dengan lingkungan fisik. Berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa geografi fisik merupakan cabang ilmu geografi yang mempelajari tentang bentuk dan fenomena alam di permukaan bumi, serta proses-proses fisik yang terjadi dan bagaimana hal tersebut membentuk dan mempengaruhi lingkungan hidup manusia. Ilmu ini mempelajari tentang interaksi antara berbagai elemen alam, seperti geologi, atmosfer, hidrologi, dan biogeografi, serta bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan fisik tersebut.

Kajian geografi fisik sangat penting untuk meninjau suatu wilayah karena ilmu ini mempelajari tentang berbagai aspek fisik dari permukaan bumi, seperti topografi, geologi, hidrologi, iklim, dan biogeografi. Dengan menguasai aspek tersebut, geografi fisik dapat membantu kita untuk memahami dan mengelola suatu wilayah, kawasan atau objek alam tersebut dengan lebih baik. Beberapa alasan lainnya adalah:

- Memahami kerentanan lingkungan: Kajian geografi fisik dapat membantu kita memahami bagaimana kerentanan lingkungan di suatu wilayah, seperti potensi terjadinya bencana alam atau dampak negatif dari kegiatan manusia (Taki, H. M., & Wartaman, A. S., 2022).
- Meningkatkan keberlanjutan lingkungan: Memahami aspek fisik suatu wilayah dapat membantu kita merancang kebijakan yang lebih berkelanjutan untuk mengelola lingkungan tersebut.
- Mengoptimalkan penggunaan lahan (Taki, H. M., et all. 2017): Kajian geografi fisik dapat membantu kita memahami karakteristik dan potensi penggunaan lahan suatu wilayah, sehingga dapat dioptimalkan untuk kepentingan manusia maupun lingkungan.
- Menentukan lokasi investasi: Memahami karakteristik suatu wilayah dari segi geografi fisik dapat membantu investor untuk menentukan lokasi yang tepat untuk investasi yang berkelanjutan.
- Memahami perubahan iklim: Kajian geografi fisik dapat membantu kita memahami perubahan iklim yang terjadi di suatu wilayah, sehingga dapat merancang tindakan mitigasi dan adaptasi yang tepat.

Permasalahan yang sering ditemukan dilapangan sehingga dibutuhkan kajian geografi fisik adalah sebagai berikut:

- Kerentanan terhadap bencana alam: Menurut Utami et. all (2021) bahwa kajian geografi fisik dapat membantu dalam memahami kerentanan suatu wilayah terhadap bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, dan tsunami. Hal ini dapat membantu dalam merancang tindakan mitigasi dan adaptasi yang tepat.

Jurnal Bhuwana
Taki, Raditya, Rosefalda
Vol. 3 No. 1 Hal. 56-67 Tahun 2023
DOI: https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.16749

- Perubahan iklim: Kajian geografi fisik dapat membantu dalam memahami perubahan iklim dan dampaknya terhadap suatu wilayah, seperti peningkatan suhu udara, perubahan pola hujan, dan naiknya permukaan laut. Hal ini dapat membantu dalam merancang strategi mitigasi dan adaptasi untuk mengatasi dampak perubahan iklim.
- Konservasi sumber daya alam: Kajian geografi fisik dapat membantu dalam memahami karakteristik sumber daya alam suatu wilayah, seperti hutan, air tanah, dan sumber daya mineral. Hal ini dapat membantu dalam merancang strategi konservasi dan pengelolaan yang tepat.
- Pengembangan infrastruktur: Kajian geografi fisik dapat membantu dalam memahami kondisi dan karakteristik suatu wilayah, seperti topografi, geologi, dan hidrologi. Menurut Taki, H. M., & Lubis, M. Z. (2017) hal ini dapat membantu dalam merancang lokasi dan desain infrastruktur yang sesuai dengan karakteristik wilayah.
- Pembangunan pariswisata: Kajian geografi fisik dapat membantu dalam memahami karakteristik suatu wilayah, seperti keindahan alam dan lingkungan, serta potensi objek wisata. Hal ini sesuai dengan penelitian Taki, H. M. (2017) dalam merancang strategi re-modelling ruang dan dapat digunakan pada perencanaan pariwisata yang berkelanjutan.

Tujuan dari kajian geografi fisik menurut Taki, H. M., & Sunandar, E. (2021) dalam penelitiannya pada tinjauan aspek geografi fisik Ibukota Baru Negara adalah untuk memahami berbagai aspek fisik dari permukaan bumi, seperti topografi, geologi, hidrologi, iklim, dan biogeografi, dan aspek lainnya. Melalui kajian geografi fisik dapat dipahami hubungan antara manusia dengan lingkungan fisiknya, serta mempelajari bagaimana lingkungan fisik mempengaruhi kehidupan manusia. Beberapa tujuan lainnya adalah:

- Memahami karakteristik suatu wilayah: Kajian geografi fisik dapat membantu memahami karakteristik suatu wilayah, seperti topografi, geologi, hidrologi, dan iklim. Hal ini dapat membantu dalam merancang kebijakan dan strategi pengelolaan yang lebih baik.
- Menilai kerentanan lingkungan: Kajian geografi fisik dapat membantu menilai kerentanan lingkungan di suatu wilayah, seperti potensi terjadinya bencana alam atau dampak negatif dari kegiatan manusia. Hal ini dapat membantu dalam merancang tindakan mitigasi dan adaptasi yang tepat.
- Mengoptimalkan penggunaan lahan: Kajian geografi fisik dapat membantu memahami potensi penggunaan lahan suatu wilayah, sehingga dapat dioptimalkan untuk kepentingan manusia dan lingkungan.
- Meningkatkan keberlanjutan lingkungan: Kajian geografi fisik dapat membantu merancang kebijakan yang lebih berkelanjutan untuk mengelola lingkungan dan sumber daya alam.
- Menentukan lokasi investasi: Kajian geografi fisik dapat membantu investor menentukan lokasi yang tepat untuk investasi yang lebih berkelanjutan dan menguntungkan.

2. METODE

Metode penelitan ini adalah kajian pustaka dari berbagai sumber dimana data dan infromasi yang dikumpulkan kemudian disajikan secara deskriptif naratif kemudian dipertajam dengan analisis perbandingan antara dua studi kasus yaitu kota bandung dan kabupaten tulang bawang sehingga diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut.

turnitin Page 7 of 15 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::3618:106927849
Jurnal Bhuwana
Taki, Raditya, Rosefalda
Vol. 3 No. 1 Hal. 56-67 Tahun 2023
DOI: https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.16749

Variabel penelitian yang didapat dari studi literatur atau kajian pustaka yaitu variabel geografi fisik, potensi fisik dan faktor pendukung dan penghambat. Variabel tersebut diturunkan dengan indikator geografi fisik meliputi geologi, geomorfologi, pedologi, meteorologi dan klimatologi. Indikator variabel potensi fisik terdiri dari letak, aksesibilitas, atraksi, sarana prasarana. Indikator variabel faktor pendukung dan penghambat melingkupi alam, tempat khusus, kurangnya fasilitas.

Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, publikasi ilmiah, website, buku, majalah, dan sumber internet yang mendukung, data tersebut dikumpulkan dari instansi atau lembaga pemerintah atau swasta.

Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur yaitu mengumpulkan kajian dari berbagai sumber pustaka yang memberikan data dan informasi yang bermanfaat untuk kajian. Pengolahan data menggunakan program komputer untuk memudahkan dalam merapikan hasil yang didapat. Analisis data menggunakan Teknik perbandingan dimana kedua lokasi studi dibandingkan menggunakan variabel dan indicator yang digunakan dan diharapkaj mendapat temuan yang dapat di elaborasi lebih dalam. Penyajian data berupa gambar dan peta yang memudahkan dalam melakukan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Geografi Fisik

Beberapa informasi mengenai tinjauan geografi fisik meliputi geologi, geomorfologi, pedologi, meteorologi, dan klimatologi di Kota Bandung sebagai berikut berdasarkan Peta 1.

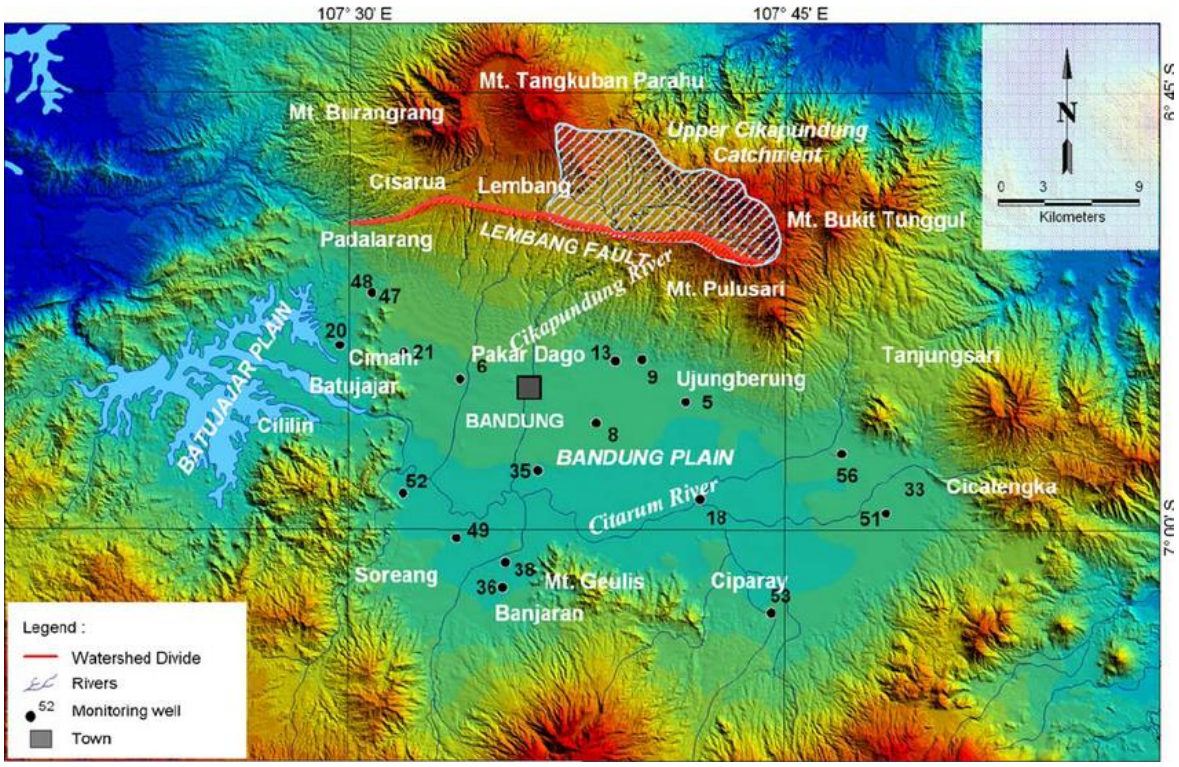

Peta 1. Sesar Lembang Bandung, Sumber: Guru Geografi (2017)

turnitin Page 7 of 15 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::3618:106927849

Jurnal Bhuwana
Taki, Raditya, Rosefalda
Vol. 3 No. 1 Hal. 56-67 Tahun 2023
DOI: https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.16749

- Geologi: Kota Bandung terletak di kawasan Cekungan Bandung yang terbentuk dari endapan sedimen dan vulkanik. Di kawasan ini terdapat beberapa gunung api yang telah tidak aktif seperti Gunung Tangkuban Perahu, Gunung Burangrang, dan Gunung Manglayang.
- Geomorfologi: Wilayah Kota Bandung memiliki bentuk permukaan bumi yang beragam, seperti dataran tinggi, lembah, dan perbukitan. Bagian utara Kota Bandung merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 700 - 1.000 meter di atas permukaan laut.
- Pedologi: Kota Bandung memiliki tanah yang cukup subur dan cocok untuk pertanian. Jenis tanah yang umum ditemukan di wilayah ini adalah andosol, latosol, dan regosol.
- Meteorologi: Kota Bandung memiliki iklim tropis dengan musim hujan yang cukup panjang dan musim kemarau yang pendek. Suhu udara di Kota Bandung berkisar antara 18 - 28 derajat Celsius.
- Klimatologi: Kota Bandung memiliki iklim tropis basah dengan curah hujan rata-rata sekitar 2.500 mm per tahun. Pada bulan-bulan tertentu, Kota Bandung dapat mengalami fenomena hujan es atau hailstorm.

Taman Agrowisata Pulung Kencana Lampung berdasarkan Peta 2 dibawah memiliki :

- Geomorfologi yaitu Kemiringan lereng: datar dengan presentase 2-3%
- Pedologi dengan Jenis tanah: tanah alluvial dengan ciri warna hitam kecoklatan dan Sebagian berwarna kuning dengan bertekstur lembut dan halus
- Meteorologi dan Klimatologi memiliki Curah hujan: memiliki iklim tipe C dengan Q= 0,47% atau bisa dikategorikan lebat dengan 51,89 mm/hari
- Hidrologi ditandai dengan Kondisi air sangat baik dan memadai serta di dukung dengan Aksesibilitasnya sangat baik dan mudah.

Peta 2. Muka Bumi Kabupaten Tulang Bawang Lampung. Sumber: Google Map (2023).

Jurnal Bhuwana
Taki, Raditya, Rosefalda
Vol. 3 No. 1 Hal. 56-67 Tahun 2023
DOI: https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.16749

3.2 Potensi Fisik

Kota Bandung seperti pada Peta 3 dibawah memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi lokasi wisata, terutama karena memiliki berbagai objek wisata menarik seperti wisata alam, budaya, sejarah, kuliner, dan belanja. Berikut adalah beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan Kota Bandung menjadi lokasi wisata merujuk pada penelitian Marau et. all (2022):

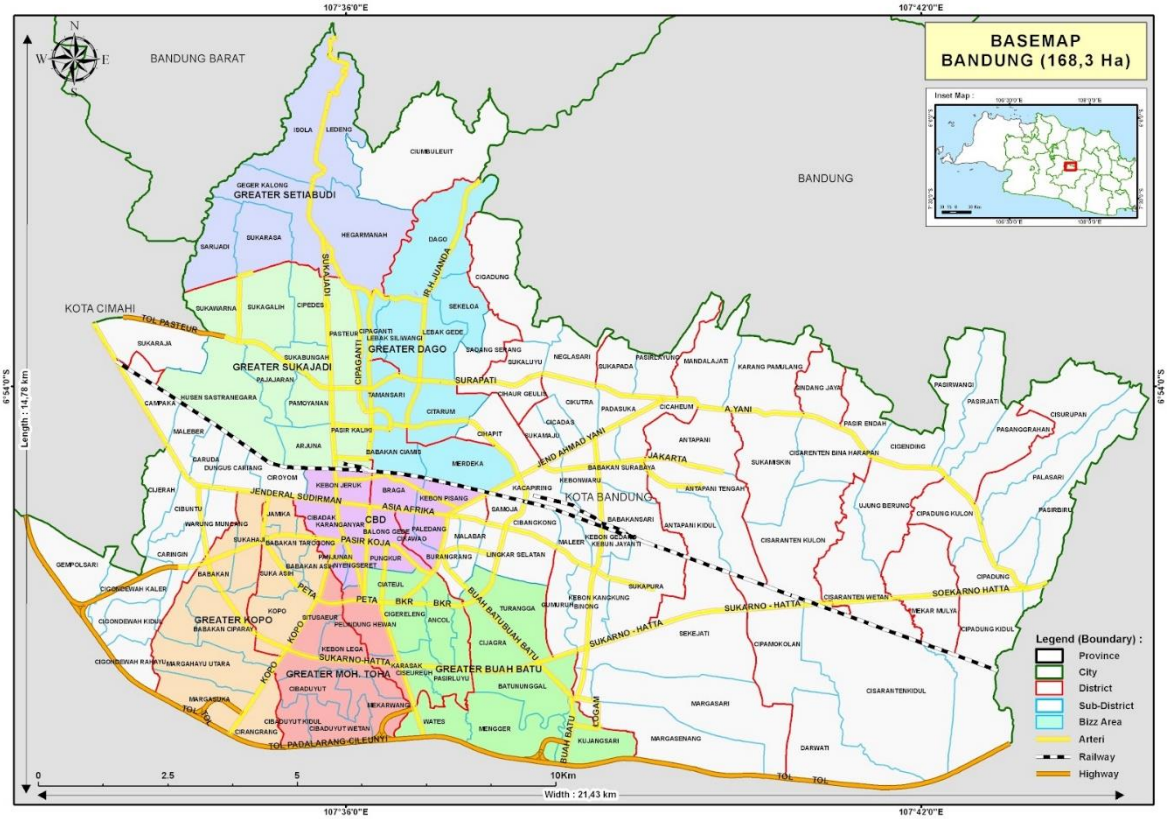

Peta 3. Kota Bandung, Sumber: Lezgetreal (2023)

- Potensi Letak: Kota Bandung terletak di dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 700 - 1.000 meter di atas permukaan laut, sehingga udaranya lebih sejuk dan segar dibandingkan dengan kota-kota di sekitarnya. Selain itu, Bandung juga dikelilingi oleh pegunungan dan perbukitan yang memberikan pemandangan alam yang indah.
- Aksesibilitas: Kota Bandung memiliki aksesibilitas yang baik karena terhubung dengan jaringan jalan tol yang membelah perbukitan dan melewati lembah, serta kereta api yang menghubungkan kota ini dengan Jakarta dan kota-kota besar di Jawa Barat lainnya. Selain itu, Bandung juga memiliki Bandara Internasional Husein Sastranegara yang melayani penerbangan domestik dan internasional.
- Sarana dan Prasarana: Kota Bandung memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik untuk mendukung pariwisata, seperti hotel dan penginapan, restoran dan kafe, pusat perbelanjaan, taman dan tempat rekreasi, serta tempat-tempat wisata lainnya. Selain itu, pemerintah juga telah membangun infrastruktur seperti jalan dan jembatan, serta melakukan perbaikan pada transportasi publik seperti bus dan angkutan kota.

Taman Argowisata Pulung Kencana sangat baik dikembangkan untuk pariwisata (Peta 4) karena kemiringan lereng yang tergolong datar ini mempermudah pengunjung wisatawan yang inin berkeliling kestiap sisi objek wisata, pembangunan fasilitas fasilittas penunjang

Jurnal Bhuwana
Taki, Raditya, Rosefalda
Vol. 3 No. 1 Hal. 56-67 Tahun 2023
DOI: https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.16749

juga semakin mudah dilakukan tanpa khawtir terjadinya longsor karena lahan yang nurung. Selain itu perrkembangan infrastrukturnya bisa keberbagai arah karena terdapat di lahan yang datar. Selain itu, karena memiliki tanah yang bertekstur halus dan lembut, kawasan Taman Argowisata Pulung Kencana ini cocok dikembangkan wisata pertanian.

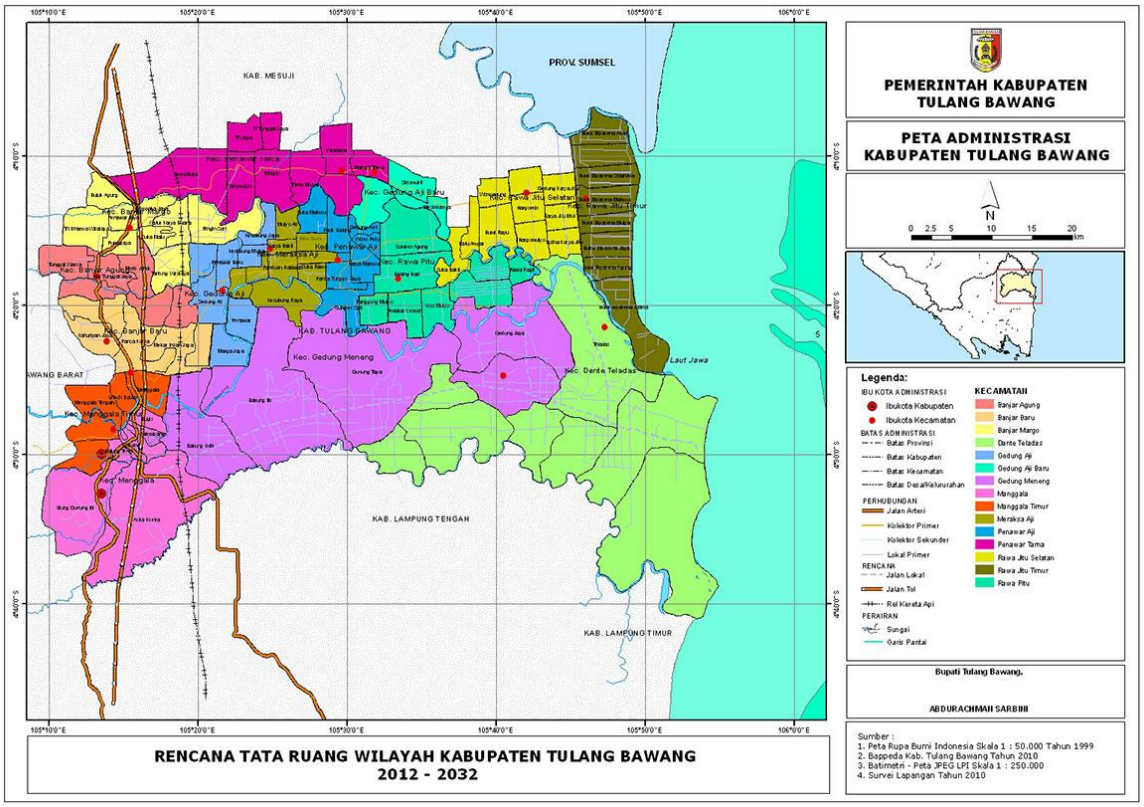

Peta 4. Rencana Tata Ruang Kabupaten Tulang Bawang. Sumber: Peta Kota (2017)

Mengingat Taman Argowisata Pulung Kencana mayoritas berada pada wilayah yang beriklim tropis, sehinggga dapat memanfaatkan curah hujam yangg melimpah sehinggga tidak akan kekurangan air. Taman Argowisata Pulung kencana pun memiliki banyak fasilitas penunjang apabila dikembangkan menjadi kawasan wisata.

3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor pendukung untuk pengembangan wisata di Kota Bandung (Peta 5) adalah sebagai berikut:

- Keanekaragaman Alam: Kota Bandung memiliki keanekaragaman alam yang sangat kaya, mulai dari pegunungan, perbukitan, hingga dataran rendah yang menawarkan pemandangan alam yang indah. Selain itu, Bandung juga memiliki beberapa danau dan air terjun yang menarik untuk dikunjungi.
- Iklim Sejuk: Kota Bandung terletak di dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 700-1.000 meter di atas permukaan laut, sehingga udaranya lebih sejuk dan segar dibandingkan dengan kota-kota di sekitarnya. Hal ini menjadikan Bandung sebagai destinasi wisata yang populer untuk menghindari panasnya kota besar.
- Keanekaragaman Budaya: Kota Bandung memiliki keanekaragaman budaya yang sangat kaya, mulai dari tradisi dan adat istiadat, seni dan budaya, hingga kuliner khas

Jurnal Bhuwana
Taki, Raditya, Rosefalda
Vol. 3 No. 1 Hal. 56-67 Tahun 2023
DOI: https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.16749

daerah. Hal ini menjadikan Bandung sebagai kota yang menarik untuk dikunjungi bagi wisatawan yang ingin merasakan keanekaragaman budaya Indonesia.

- Aksesibilitas: Kota Bandung memiliki aksesibilitas yang baik karena terhubung dengan jaringan jalan tol dan kereta api yang menghubungkan kota ini dengan Jakarta dan kota-kota besar di Jawa Barat lainnya. Selain itu, Bandung juga memiliki Bandara Internasional Husein Sastranegara yang melayani penerbangan domestik dan internasional.
- Fasilitas Wisata: Kota Bandung memiliki berbagai fasilitas wisata yang memadai, seperti hotel dan penginapan, restoran dan kafe, tempat belanja, taman dan tempat rekreasi, serta tempat-tempat wisata lainnya. Hal ini akan membuat pengunjung merasa nyaman dan puas selama berwisata di Bandung.

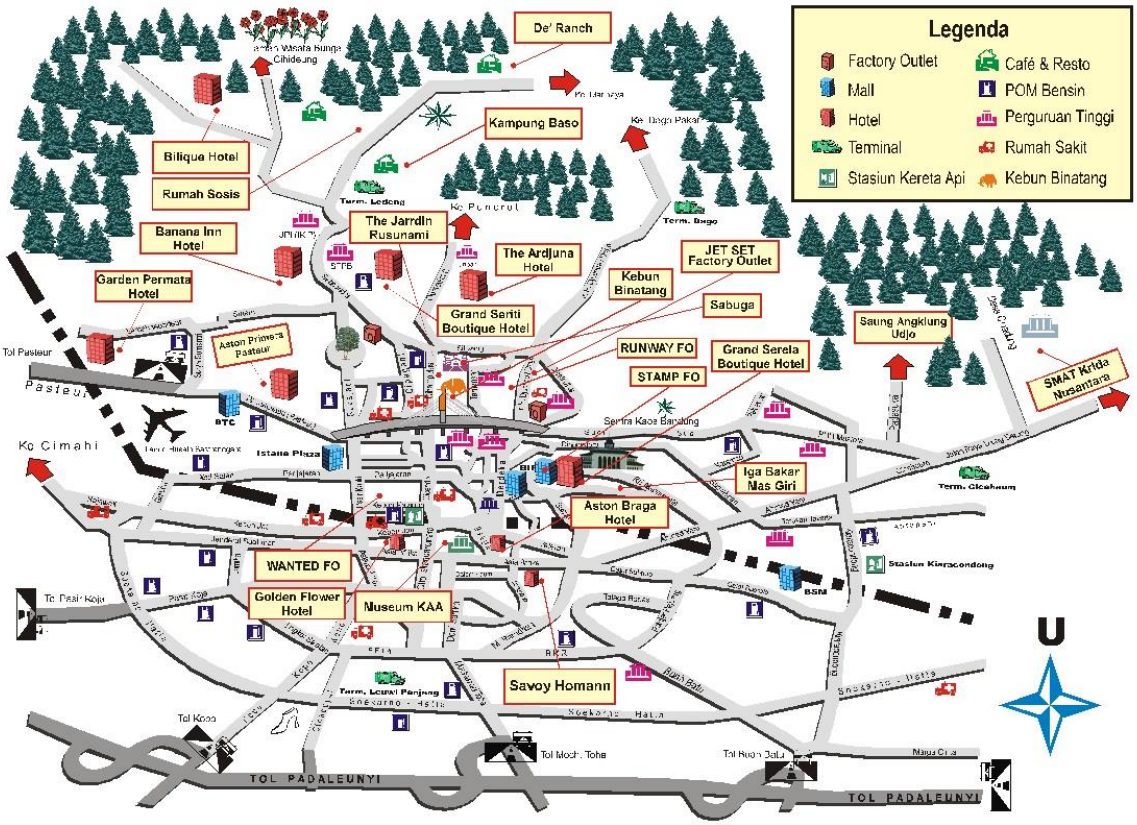

Peta 5. Wisata Kota Bandung. Sumber: Peta Lengkap (2015)

Sedangkan faktor penghambat bagi pengembangan wisata di Kota Bandung adalah:

- Rawan Bencana Alam: Kota Bandung terletak di wilayah yang rawan bencana alam, seperti gempa bumi akibat adanya Sesar Lembang, longsor, banjir, dan erupsi Gunung Tangkuban Perahu. Hal ini dapat mempengaruhi aksesibilitas dan keamanan wisatawan serta mempengaruhi ketersediaan fasilitas wisata di daerah tersebut.
- Kemacetan Lalu Lintas: Kota Bandung seringkali mengalami kemacetan lalu lintas, terutama di musim liburan dan akhir pekan. Hal ini dapat mempengaruhi waktu tempuh dan kenyamanan wisatawan dalam berwisata, serta mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung ke Bandung.
- Kurangnya Fasilitas Umum: Beberapa daerah di Kota Bandung masih belum memiliki fasilitas umum yang memadai, seperti toilet umum dan tempat parkir. Hal ini dapat

Jurnal Bhuwana
Taki, Raditya, Rosefalda
Vol. 3 No. 1 Hal. 56-67 Tahun 2023
DOI: https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.16749

mengurangi kenyamanan wisatawan dan mempengaruhi citra kota sebagai destinasi wisata yang ramah.

- Perubahan Lingkungan: Pembangunan dan pertumbuhan kota yang cepat dapat mempengaruhi kualitas lingkungan di sekitarnya. Hal ini dapat mempengaruhi keindahan alam dan daya tarik wisata di Kota Bandung.
- Polusi: Kota Bandung seringkali mengalami polusi udara yang cukup tinggi, terutama pada musim kemarau. Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan dan kenyamanan wisatawan selama berwisata di Kota Bandung.

Faktor pendukung yang terdapat pada Taman Argowisata Pulung Kencana berdasarkan Peta 6 dibawah adalah bahwa fasilitas penunjang yang tersedia di wisata Taman Argowisata Pulung Kencana seperti pondok yangg bisa digunakan untuk berteduh dan beristirahat, penginapan para wisatawan atau para akademisi ingin melakukan penelitian sehingga perlu menginap, rumah makan yang tidak jauh lokasinya, disediakan juga hiburan oleh pengelola Taman Argowisata Pulung Kencana. Dan juga terdapat penjual Cindera mata atau toko souvenir jika ingin membawa oleh-oleh.

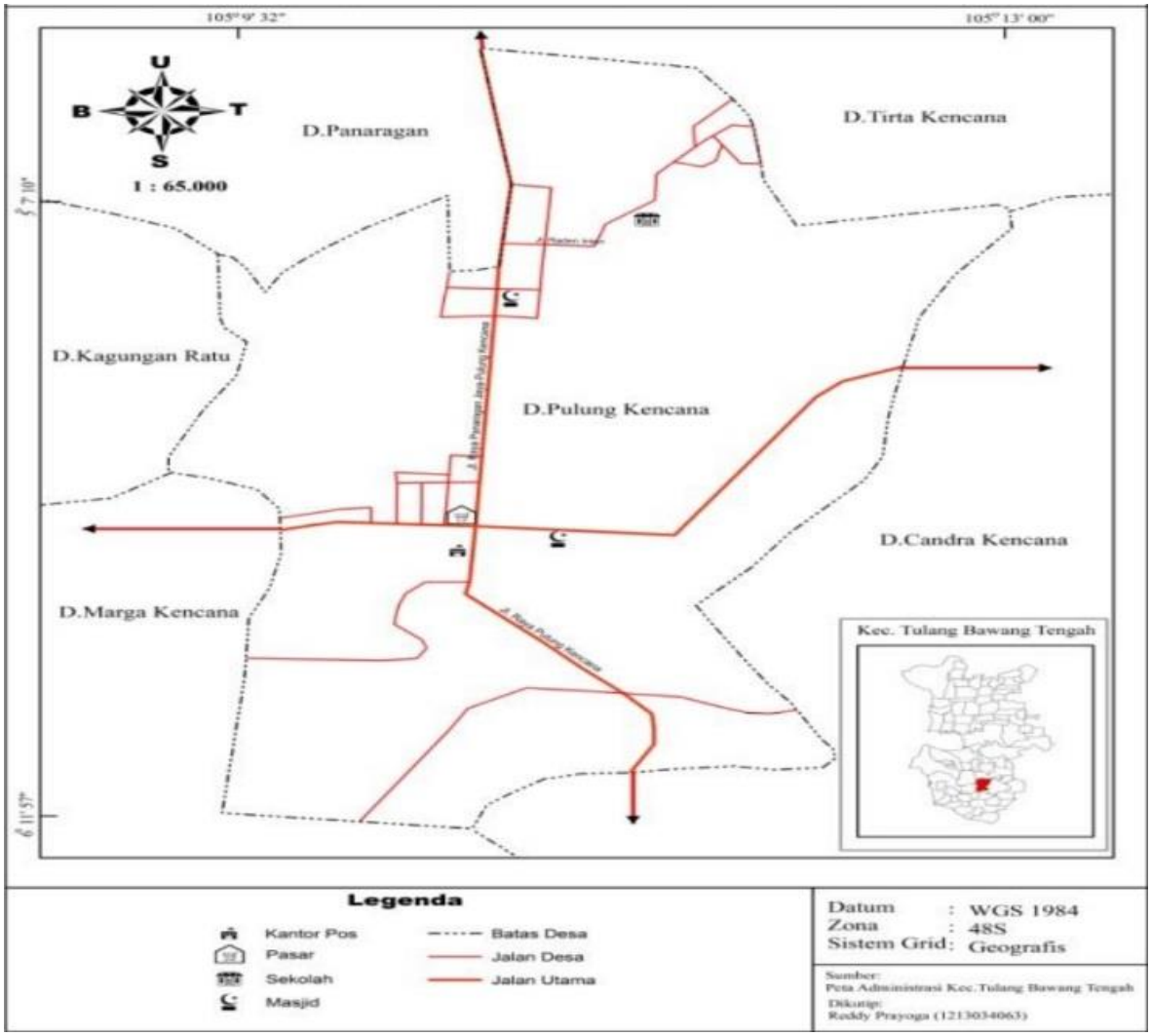

Peta 6. Administrasi Desa Pulung Kencana. Sumber: Prayoga *et all* (2017)

Jurnal Bhuwana
Taki, Raditya, Rosefalda
Vol. 3 No. 1 Hal. 56-67 Tahun 2023
DOI: https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.16749

Faktor penghambat pada Taman Argowisata Pulung Kencana adalah kurangnya pondok untuk beristirahat sekaligus tempat untuk menikmati buah hasil memetik dan juga kurangnya ketersediaan cindera mata saat berkunjung

3.4 Pembahasan

Kota Bandung memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berdasarkan tinjauan geografi fisik. Faktor pendukung seperti letak yang strategis di dataran tinggi, kondisi geologi dan geomorfologi yang memungkinkan terbentuknya objek wisata alam yang menarik, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup mendukung pengembangan wisata. Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat seperti rawan bencana alam, kemacetan lalu lintas, kurangnya fasilitas umum, perubahan lingkungan, dan polusi yang dapat mempengaruhi kualitas wisata di Kota Bandung. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan yang baik untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kualitas wisata di kota tersebut.

Berdasarkan tinjauan geografi fisik, Kota Bandung memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Kota Bandung terletak di dataran tinggi, sehingga memiliki iklim yang sejuk dan udara yang segar, yang dapat menarik minat wisatawan yang ingin menghindari panasnya kota-kota besar. Selain itu, kondisi geologi dan geomorfologi Kota Bandung memungkinkan terbentuknya objek wisata alam seperti gunung, hutan, dan air terjun yang menarik. Namun, perlu diingat bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya bergantung pada faktor geografi fisik saja. Terdapat faktor lain menurut Taki, H. (2022) seperti infrastruktur, transportasi, akomodasi, atraksi, serta keamanan dan kenyamanan yang juga harus diperhatikan untuk mengembangkan pariwisata di Kota Bandung. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut dan melakukan pengelolaan pariwisata yang baik, maka pariwisata Kota Bandung dapat terus dikembangkan dan menjadi destinasi wisata yang populer di Indonesia.

Kemiringgan lereng Taman Agrowisata Pulung Kencana tergolong datar dengan presentase 2-3%, taman Agrowisata Pulung Kencana memiliki tanah yang cocok untuk kawasan pertanian yang menarik wisatawan karena jenis tanahnya ialah tanah Aluvial, dengan curah hujan yangg dikategorikan lebat, memiliki aksesibilitas yang sangat baik dan mudah, kondisi air yang banyak sehingga tidak khawatir kekurangan air serta memiliki banyak fasilitas penunjang untuk para wisatawan

Adanya saran untuk pengembangan Taman Argowisata Pulung Kencana ialah diharapkan kepada pengelola agar menambah sarana dan prasarana yang ada dilokasi objek wisata agar bisa lebih nayaman dan berlama lama didalam lokasi objek wisata, diharapkan kepada pemerintah Tulang Bawang Barat dan kecamatan Tulangg Bawang Tengah agar dapat memperhatikan pengelolaan Taman Agrowisata Pulung Kencana dengan cara memberikan anggaran lebih agar dapat mengembangkan fasilitas fasilitas di Taman Agrowisata Pulung Kencana, lebih giatnya mempromosikan keberadaan Taman Agrowisata Pulung Kencana agar dikenal masyarakat luas khususnya di wilayah provinsi Lampung. Dan juga melibatkan masyarakat dalam menjaga dan mengelola Taman Agrowisata Pulung Kencana dengan menjadikan masyaratakat pengrajin cindera mata atau ekonomi kreatif lainnya

Jurnal Bhuwana
Taki, Raditya, Rosefalda
Vol. 3 No. 1 Hal. 56-67 Tahun 2023
DOI: https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.16749

4. KESIMPULAN

Tinjauan geografi fisik untuk pengembangan pariwisata dengan membandingkan antara dua lokasi studi yaitu Kota Bandung Jawa Barat dan Kabupaten Tulang Bawang Lampung khususnya objek wisata Taman Argowisata Pulung Kencana dapat diketahui bahwa keduanya memiliki kondisi fisik alam yang mendukung, potensi fisik alam yang dimiliki sangat baik namun perlu dikembangkan lagi pada kawasan tertentu terutama pada objek alam yang belum terekplorasi, untuk fakor pendukung dan hambatan pengembangan pariwisata menginformasikan bahwa lebih banyak faktor pendukung yang berperan dominan dibandingkan faktor penghambatnya, sehingga dari tinjauan geografi fisik keseluruhan yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa kedua wilayah studi ini layak untuk dikembangkan menjadi kawasan pariwisata sebagai destinasi wisatawan berkunjung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada mahasiswa mata kuliah geografi fisik dan para dosen prodi perencanaan wilayah dan kota jurusan teknik planologi FALTL Universitas Trisakti Jakarta yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga tulisan ini dapat terlaksana dengan menghasilkan luaran publikasi berupa journal.

DAFTAR PUSTAKA

Chorley, R. J., Beckinsale, R. P., & Dunn, A. J. (1973). *The History of the Study of Landforms or The Development of Geomorphology: The Life and Work of William Morris Davis (Vol. 2)*. Psychology Press.

Google Map (2023). *Kabupaten Tulang Bawang*. Diambil dari https://www.google.com/maps/place/Tulang+Bawang+Regency,+Lampung

Guru Geografi (2017). *Geologi Patahan Lembang Bandung*. Diambil dari https://www.gurugeografi.id/2017/10/geologi-patahan-lembang-bandung.html

Khan, M. (1936). *Richard Hartshorne: A Bibliography*. MB Singh and Hemant Patidar, 6-15.

Lezgetreal (2023). *Peta Bandung*. Diambil dari https://lezgetreal.com/peta-bandung

Marau, A. K., Wiranegara, H. W., & Taki, H. M. (2022). *Tingkat potensi objek wisata alam di kota sorong.* Jurnal Bhuwana, 151-159.

Peta Kota (2017). *Peta Rencana Tata Ruang Kabupaten Tulang Bawang*. Diambil dari https://peta-kota.blogspot.com/2017/02/peta-kabupaten-tulang-bawang.html

Peta Lengkap (2015). *Peta Wisata Kota Bandung*. Diambil dari https://petalengkap.blogspot.com/2015/06/peta-wisata-kota-bandung.html.

Prayoga, R., Zulkarnain, Z., & Miswar, D. (2017). *Tinjauan Geografis Fisik Taman Agrowisata Pulung Kencana Tulang Bawang Barat*. Jurnal Penelitian Geografi (JPG), 5(4).

Jurnal Bhuwana
Taki, Raditya, Rosefalda
Vol. 3 No. 1 Hal. 56-67 Tahun 2023
DOI: https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.16749

Sejati, A. E., Sugiarto, A., Anasi, P. T., Utaya, S., & Bachri, S. (2022). *Tantangan filsafat geografi dalam perkembangan geografi terkini: Kajian ontologi, epistemologi, aksiologi, dan etika*. Majalah Geografi Indonesia, 36(2).

Siska, Y. (2017). *Geografi Sejarah Indonesia*. Garudhawaca.

Taki, H. M. (2017). *Slum revitalizing plan of Baghdadiyah by spatial re-modeling configuration*. Geoplanning J. Geomatics Plan. 0. doi, 10.

Taki, H. M., & Lubis, M. Z. (2017). *Modeling accessibility of community facilities using GIS: case study of Depok City, Indonesia*. Journal of Applied Geospatial Information, 1(2), 36-43.

Taki, H. M., Maatouk, M. M. H., Qurnfulah, E. M., & Aljoufie, M. O. (2017). *Planning TOD with land use and transport integration: a review*. Journal of Geoscience, Engineering, Environment, and Technology, 2(1), 84-94.

Taki, H. M., & Sunandar, E. (2021, April). *Physical geography in planning an Indonesia's new capital towards integrated tropical city*. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 737, No. 1, p. 012007). IOP Publishing.

Taki, H. M., & Wartaman, A. S. (2022). *Study of Flood Vulnerability in Pesanggrahan District, South Jakarta*. Journal of Applied Geospatial Information, 6(2), 647-651.

Utami, A. R., Wiranegara, H. W., & Taki, H. M. (2021). *Zonasi tingkat kerentanan terhadap bencana banjir di Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor*. Jurnal Bhuwana, 195-205.

Volume 4 Nomor 2 November 2024

e-ISSN : 2797-9881

BHUWANA

Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan
Universitas Trisakti Jakarta
Bekerjasama dengan
Ikatan Arsitek Lanskap Indonesia
Ikatan Ahli Teknik Penyehatan dan Teknik Lingkungan Indonesia

JURNAL BHUWANA

VOLUME 3, NUMBER 2, NOVEMBER 2023

VOLUME 3, NUMBER 1, MEI 2023

MENU

1. Author Guideline
2. Focus and Scope
3. Publication Ethics
4. Editorial Boards
5. Peer Review
6. Peer Review Process
7. Privacy Statement

VOLUME 3, NUMBER 2, NOVEMBER 2023

VOLUME 3, NUMBER 1, MEI 2023

VOLUME 2, NUMBER 2, NOVEMBER 2022

MENU

1. Author Guideline
2. Focus and Scope
3. Publication Ethics
4. Editorial Boards
5. Peer Review
6. Peer Review Process
7. Privacy Statement
8. Copyright Notice
9. Article Submission Charges
10. Plagiarism Check
11. Copy Editing and Proofreading
12. Unique Visitors Statictics

GS CITATION

33°C Sebagian cerah
Cari
IND US
13.44 22/02/2024

IMPLEMENTASI KENYAMANAN TERMAL: HASIL PEMETAAN AREA DAN REKOMENDASI DESAIN LANSKAP REKREASI PANTAI PULAU KODOK TEGAL

Balqis Taqiya Putri, Qurrotu Aini Besila

1-9

PDF

| Abstract views: 91 | PDF Download: 61 |

https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.17526

PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN KAWASAN SEKITAR MINAPOLITAN PPS NIZAM ZACHMAN, KELURAHAN PENJARINGAN JAKARTA UTARA

Fajar - Hatorangan, Rahel Situmorang, Anindita Ramadhani

10-19

PDF

| Abstract views: 110 | PDF Download: 75 |

https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.13304

KARAKTERISTIK PELAYANAN MIKROLET 09A (TANAH ABANG – KEBAYORAN LAMA)

Raudhatul Maula, Rahel Situmorang, Benny Benyamin Suharto

20-30

PDF

| Abstract views: 45 | PDF Download: 67 |

https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.13315

REFERENCE

MENDELEY

turnitin

TEMPLATE ARTICLE

Journal Template

STATISTICS

Visitors

ID 6,891 RU 10

US 855 DE 9

SIMPPM Univers | Herika Muhama | Lihat artikel | Histori | Archives | JURN | VOLUME 3, NU | Editorial Team |
e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/issue/view/1111

IDENTIFIKASI POTENSI LAHAN CARIK INJEMAN, DESA CIBODAS, KABUPATEN BANDUNG SEBAGAI AGROWISATA BERKELANJUTAN

Erlangga Erlangga Satya Mukti, Etty Indrawati, Nur Intan Simagunsong, Titiek Debora

31-39

PDF

| Abstract views: 62 | PDF Download: 57 |

https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.14514

ANALISIS MULTI KRITERIA DALAM PEMILIHAN UNIT BIOLOGIS DI IPAL TUNGGAKJATI, KARAWANG

Ceihan Arkan Sa'dman, Ariani Dwi Astuti, Rositayanti Hadisoebroto

40-55

PDF

| Abstract views: 159 | PDF Download: 197 |

https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.17527

TINJAUAN GEOGRAFI FISIK UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA PADA STUDI KASUS KOTA BANDUNG JAWA BARAT DAN KABUPATEN TULANG BAWANG LAMPUNG

Herika Muhamad Taki, Ritzky Raditya, Nabila Rosefalda

56-67

PDF

| Abstract views: 162 | PDF Download: 238 |

https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.16749

ID 6,891 RU 10
US 855 DE 9
SG 277 JP 9
IN 40 HK 8
CN 18 FR 6
MY 16 TR 6
CA 16 TH 6
IE 15 TL 5
Pageviews: 18,140
FLAG counter

View Unique Visitors

ISSN 2797-9881

00016742 View MyStat

33°C Sebagian cerah
Cari
IND US
13.43 22/02/2024

SIMPPM Univers | Herika Muhama | Lihat artikel | Histori | Archives | JURN | VOLUME 3, NU | Editorial Team |
e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/issue/view/1111

PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI KEBERADAAN PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS DI KECAMATAN SOKO DAN RENGEL, KABUPATEN TUBAN

Fahmi Amel Dwi Tama, Endrawati Fatimah, Wisely Yahya

PDF

| Abstract views: 90 | PDF Download: 108 |

https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.17344

Back Cover

Back Cover

PDF

| Abstract views: 9 | PDF Download: 6 |

33°C Sebagian cerah
Cari
IND US
13.44 22/02/2024

Editorial Team

Editor in Chief

Diana Irvindiaty Hendrawan

Universitas Trisakti
Scopus | Sinta | Google Scholar

Member of Editors

Novri Youla Kandowangko

Jurusan Biologi FMIPA, Universitas Negeri Gorontalo
Scopus | Sinta | Google Scholar

Sunarsih

Departemen Matematika, Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Diponegoro Semarang
Scopus | Sinta | Google Scholar

Catur Retnaningdyah

Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Brawijaya Malang
Scopus | Sinta | Google Scholar

I Wayan Nurjaya

1. Author Guideline
2. Focus and Scope
3. Publication Ethics
4. Editorial Boards
5. Peer Review
6. Peer Review Process
7. Privacy Statement
8. Copyright Notice
9. Article Submission Charges
10. Plagiarism Check
11. Copy Editing and Proofreading
12. Unique Visitors Statictics

GS CITATION

GS Citation : Jurnal Bhuwana

All Since 2019

SIMPPM Univers | Herika Muhama | Lihat artikel | Histori | Archives | JURN | VOLUME 3, NU | Editorial Team |
e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/about/editorialTeam

I Wayan Nurjaya

Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan, Fakultas Perikanan, Institut Pertanian Bogor
Scopus | Sinta | Google Scholar

Riana Ayu Kusumadewi

Jurusan Teknik Lingkungan, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti
Scopus | Sinta | Google Scholar

Nur Intan Mangunsong

Jurusan Arsitektur Lanskap, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti
Scopus | Sinta | Google Scholar

Qurrotu Aini Besila

Jurusan Arsitektur Lanskap, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti
Scopus | Sinta | Google Scholar

Martina

Jurusan Teknik Planologi, Jurusan Arsitektur Lanskap, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti
Scopus | Sinta | Google Scholar

REVIEWER

Anita Sitawati Wartaman

	All	Since 2019
Citations	40	40
h-index	3	3
i10-index	0	0

Jurnal Bhuwana

REFERENCE

MENDELEY

turnitin

TEMPLATE ARTICLE

Journal Template

33°C Sebagian cerah
Cari
IND US
13.42 22/02/2024

REVIEWER

Anita Sitawati Wartaman

Universitas Trisakti, Indonesia

Scopus | Sinta | Google Scholar

Diana Irvindiaty Hendrawan

Universitas Trisakti, Indonesia

Scopus | Sinta | Google Scholar

Hanny Wahidin Wiranegara

Universitas Trisakti, Indonesia

Scopus | Sinta | Google Scholar

Margareta Maria Sintorini

Universitas Trisakti, Indonesia

Scopus | Sinta | Google Scholar

Melati Ferianita Fachrul

Universitas Trisakti, Indonesia

Scopus | Sinta | Google Scholar

Rositayanti Hadisoebroto

Journal Template

STATISTICS

View Unique Visitors

ISSN 2797-9881

Jurnal Bhuwana
Taki, Raditya, Rosefalda
Vol. 3 No. 1 Hal. 56-67 Tahun 2023
DOI: https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.16749

TINJAUAN GEOGRAFI FISIK UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA PADA STUDI KASUS KOTA BANDUNG JAWA BARAT DAN KABUPATEN TULANG BAWANG LAMPUNG

PHYSICAL GEOGRAPHY REVIEW FOR TOURISM DEVELOPMENT IN THE CITY OF BANDUNG WEST JAVA AND TULANG BAWANG DISTRICT LAMPUNG

Herika Muhamad Taki[1*],Ritzky Raditya, Nabila Rosefalda

[1]Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Planologi, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti, Jakarta.

*E-mail: herika@trisakti.ac.id

Sejarah artikel:
Diterima: April 2023 Revisi: April 2023 Disetujui: Mei 2023 Terbit online: Mei 2023

ABSTRAK

Berbagai permasalahan pengembangan pariwisata yang muncul tidak bisa dilepaskan dari faktor geografi fisik sehingga menjadi hal penting dalam perencanaan wilayah dan kota dengan memperhatikan hal tersebut dalam rangka mempersiapkan masa depan kehidupan di muka bumi. Kelangsungan hidup tidak hanya bergantung pada ketersediaan air dan makanan, tapi juga bergantung pada faktor yang dapat menurunkan daya dukung lahan seperti polusi dan kerusakan lingkungan dan lainnya. Tujuan penelitian untuk merencanakan kawasan pariwisata melalui tinjauan aspek geografi fisik ditambah adanya pengaruh manusia pada lingkungan alam tersebut. Tinjauan yang dilakukan meliputi hal yaitu kondisi fisik, potensi fisik serta faktor penghambat dan pendukung. Penelitian ini mengambil lokasi studi kasus pada dua wilayah berbeda yatu di Kota Bandung Jawa Barat dan Kabupaten Tulang Bawang Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka dari berbagai sumber informasi dan data. Hasil yang didapat dari kajian yang telah dilakukan adalah bahwa kedua lokasi studi kasus memiliki perbedaan yang tidak terlalu besar namun sebaliknya yaitu memiliki banyak kesamaan terutama dalam hal potensi wilayah sehingga kesimpulan yang didapat adalah kedua wilayah tersebut layak untuk dikembangkan menjadi objek atau kawasan pariwisata yang memiliki potensi untuk menarik wisatawan datang berkunjung.

Kata kunci: pengembangan pariwisata; geografi fisik; potensi fisik; faktor pendukung dan penghambat

ABSTRACT

Various tourism development problems that arise cannot be separated from physical geography factors so that it becomes important to plan regions and cities by taking this into account in order to prepare for the future of life on earth. Survival does not only depend on the availability of water and food, but also depends on factors that can reduce the carrying capacity of land such as pollution and environmental damage. The objective of this research is to plan tourism through reviewing aspects of physical geography plus human influence on the natural environment. The evaluations carried out included physical conditions, physical potential and inhibiting and supporting factors. This research took the location of case studies in two different regions, namely in Bandung City, West Java and Tulang Bawang Regency, Lampung. The method used in this research is literature review from various sources of information and data. The results obtained from the studies that have been carried out are that the two case study locations have differences that are not too big but on the contrary, they have many similarities, especially in terms of regional potential so that the conclusion that can be drawn is that the two areas are feasible to be developed into tourism objects or areas that have potential. to attract tourists to come visit.

Keywords: tourism development; physical geography; physical potential; supporting and inhibiting factors.

DOI: https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.16749

1. PENDAHULUAN

Geografi menurut Hasil Seminar dan Lokakarya Ikatan Geograf Indonesia (IGI) di IKIP Semarang tahun 1988 dalam Sejati, *et all* (2022) adalah suatu ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan menggunakan sudut pandang ke lingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Adapun geografi fisik dijelaskan oleh Alexander von Humbold (1769-1859) dalam Siska, Y. (2017) merupakan studi tentang bentuk dan fenomena alam di permukaan bumi, serta hubungan timbal balik antara fenomena tersebut. William Morris Davis (1850-1934) dalam Chorley, et all (1973). berpendapat bahwa geografi fisik merupakan studi tentang proses fisik di permukaan bumi dan bagaimana proses-proses tersebut membentuk landskap. Richard Hartshorne (1899-1992) dalam Khan (1936) mengatakan bahwa geografi fisik merupakan studi tentang hubungan antara proses geologi, atmosfer, hidrologi, dan biogeografi serta interaksi antara manusia dengan lingkungan fisik. Berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa geografi fisik merupakan cabang ilmu geografi yang mempelajari tentang bentuk dan fenomena alam di permukaan bumi, serta proses-proses fisik yang terjadi dan bagaimana hal tersebut membentuk dan mempengaruhi lingkungan hidup manusia. Ilmu ini mempelajari tentang interaksi antara berbagai elemen alam, seperti geologi, atmosfer, hidrologi, dan biogeografi, serta bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan fisik tersebut.

Kajian geografi fisik sangat penting untuk meninjau suatu wilayah karena ilmu ini mempelajari tentang berbagai aspek fisik dari permukaan bumi, seperti topografi, geologi, hidrologi, iklim, dan biogeografi. Dengan menguasai aspek tersebut, geografi fisik dapat membantu kita untuk memahami dan mengelola suatu wilayah, kawasan atau objek alam tersebut dengan lebih baik. Beberapa alasan lainnya adalah:

- Memahami kerentanan lingkungan: Kajian geografi fisik dapat membantu kita memahami bagaimana kerentanan lingkungan di suatu wilayah, seperti potensi terjadinya bencana alam atau dampak negatif dari kegiatan manusia (Taki, H. M., & Wartaman, A. S., 2022).
- Meningkatkan keberlanjutan lingkungan: Memahami aspek fisik suatu wilayah dapat membantu kita merancang kebijakan yang lebih berkelanjutan untuk mengelola lingkungan tersebut.
- Mengoptimalkan penggunaan lahan (Taki, H. M., et all. 2017): Kajian geografi fisik dapat membantu kita memahami karakteristik dan potensi penggunaan lahan suatu wilayah, sehingga dapat dioptimalkan untuk kepentingan manusia maupun lingkungan.
- Menentukan lokasi investasi: Memahami karakteristik suatu wilayah dari segi geografi fisik dapat membantu investor untuk menentukan lokasi yang tepat untuk investasi yang berkelanjutan.
- Memahami perubahan iklim: Kajian geografi fisik dapat membantu kita memahami perubahan iklim yang terjadi di suatu wilayah, sehingga dapat merancang tindakan mitigasi dan adaptasi yang tepat.

Permasalahan yang sering ditemukan dilapangan sehingga dibutuhkan kajian geografi fisik adalah sebagai berikut:

- Kerentanan terhadap bencana alam: Menurut Utami et. all (2021) bahwa kajian geografi fisik dapat membantu dalam memahami kerentanan suatu wilayah terhadap bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, dan tsunami. Hal ini dapat membantu dalam merancang tindakan mitigasi dan adaptasi yang tepat.

DOI: https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.16749

- Perubahan iklim: Kajian geografi fisik dapat membantu dalam memahami perubahan iklim dan dampaknya terhadap suatu wilayah, seperti peningkatan suhu udara, perubahan pola hujan, dan naiknya permukaan laut. Hal ini dapat membantu dalam merancang strategi mitigasi dan adaptasi untuk mengatasi dampak perubahan iklim.
- Konservasi sumber daya alam: Kajian geografi fisik dapat membantu dalam memahami karakteristik sumber daya alam suatu wilayah, seperti hutan, air tanah, dan sumber daya mineral. Hal ini dapat membantu dalam merancang strategi konservasi dan pengelolaan yang tepat.
- Pengembangan infrastruktur: Kajian geografi fisik dapat membantu dalam memahami kondisi dan karakteristik suatu wilayah, seperti topografi, geologi, dan hidrologi. Menurut Taki, H. M., & Lubis, M. Z. (2017) hal ini dapat membantu dalam merancang lokasi dan desain infrastruktur yang sesuai dengan karakteristik wilayah.
- Pembangunan pariswisata: Kajian geografi fisik dapat membantu dalam memahami karakteristik suatu wilayah, seperti keindahan alam dan lingkungan, serta potensi objek wisata. Hal ini sesuai dengan penelitian Taki, H. M. (2017) dalam merancang strategi re-modelling ruang dan dapat digunakan pada perencanaan pariwisata yang berkelanjutan.

Tujuan dari kajian geografi fisik menurut Taki, H. M., & Sunandar, E. (2021) dalam penelitiannya pada tinjauan aspek geografi fisik Ibukota Baru Negara adalah untuk memahami berbagai aspek fisik dari permukaan bumi, seperti topografi, geologi, hidrologi, iklim, dan biogeografi, dan aspek lainnya. Melalui kajian geografi fisik dapat dipahami hubungan antara manusia dengan lingkungan fisiknya, serta mempelajari bagaimana lingkungan fisik mempengaruhi kehidupan manusia. Beberapa tujuan lainnya adalah:

- Memahami karakteristik suatu wilayah: Kajian geografi fisik dapat membantu memahami karakteristik suatu wilayah, seperti topografi, geologi, hidrologi, dan iklim. Hal ini dapat membantu dalam merancang kebijakan dan strategi pengelolaan yang lebih baik.
- Menilai kerentanan lingkungan: Kajian geografi fisik dapat membantu menilai kerentanan lingkungan di suatu wilayah, seperti potensi terjadinya bencana alam atau dampak negatif dari kegiatan manusia. Hal ini dapat membantu dalam merancang tindakan mitigasi dan adaptasi yang tepat.
- Mengoptimalkan penggunaan lahan: Kajian geografi fisik dapat membantu memahami potensi penggunaan lahan suatu wilayah, sehingga dapat dioptimalkan untuk kepentingan manusia dan lingkungan.
- Meningkatkan keberlanjutan lingkungan: Kajian geografi fisik dapat membantu merancang kebijakan yang lebih berkelanjutan untuk mengelola lingkungan dan sumber daya alam.
- Menentukan lokasi investasi: Kajian geografi fisik dapat membantu investor menentukan lokasi yang tepat untuk investasi yang lebih berkelanjutan dan menguntungkan.

2. METODE

Metode penelitan ini adalah kajian pustaka dari berbagai sumber dimana data dan infromasi yang dikumpulkan kemudian disajikan secara deskriptif naratif kemudian dipertajam dengan analisis perbandingan antara dua studi kasus yaitu kota bandung dan kabupaten tulang bawang sehingga diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut.

Variabel penelitian yang didapat dari studi literatur atau kajian pustaka yaitu variabel geografi fisik, potensi fisik dan faktor pendukung dan penghambat. Variabel tersebut diturunkan dengan indikator geografi fisik meliputi geologi, geomorfologi, pedologi, meteorologi dan klimatologi. Indikator variabel potensi fisik terdiri dari letak, aksesibilitas, atraksi, sarana prasarana. Indikator variabel faktor pendukung dan penghambat melingkupi alam, tempat khusus, kurangnya fasilitas.

Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, publikasi ilmiah, website, buku, majalah, dan sumber internet yang mendukung, data tersebut dikumpulkan dari instansi atau lembaga pemerintah atau swasta.

Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur yaitu mengumpulkan kajian dari berbagai sumber pustaka yang memberikan data dan informasi yang bermanfaat untuk kajian. Pengolahan data menggunakan program komputer untuk memudahkan dalam merapikan hasil yang didapat. Analisis data menggunakan Teknik perbandingan dimana kedua lokasi studi dibandingkan menggunakan variabel dan indicator yang digunakan dan diharapkaj mendapat temuan yang dapat di elaborasi lebih dalam. Penyajian data berupa gambar dan peta yang memudahkan dalam melakukan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Geografi Fisik

Beberapa informasi mengenai tinjauan geografi fisik meliputi geologi, geomorfologi, pedologi, meteorologi, dan klimatologi di Kota Bandung sebagai berikut berdasarkan Peta 1.

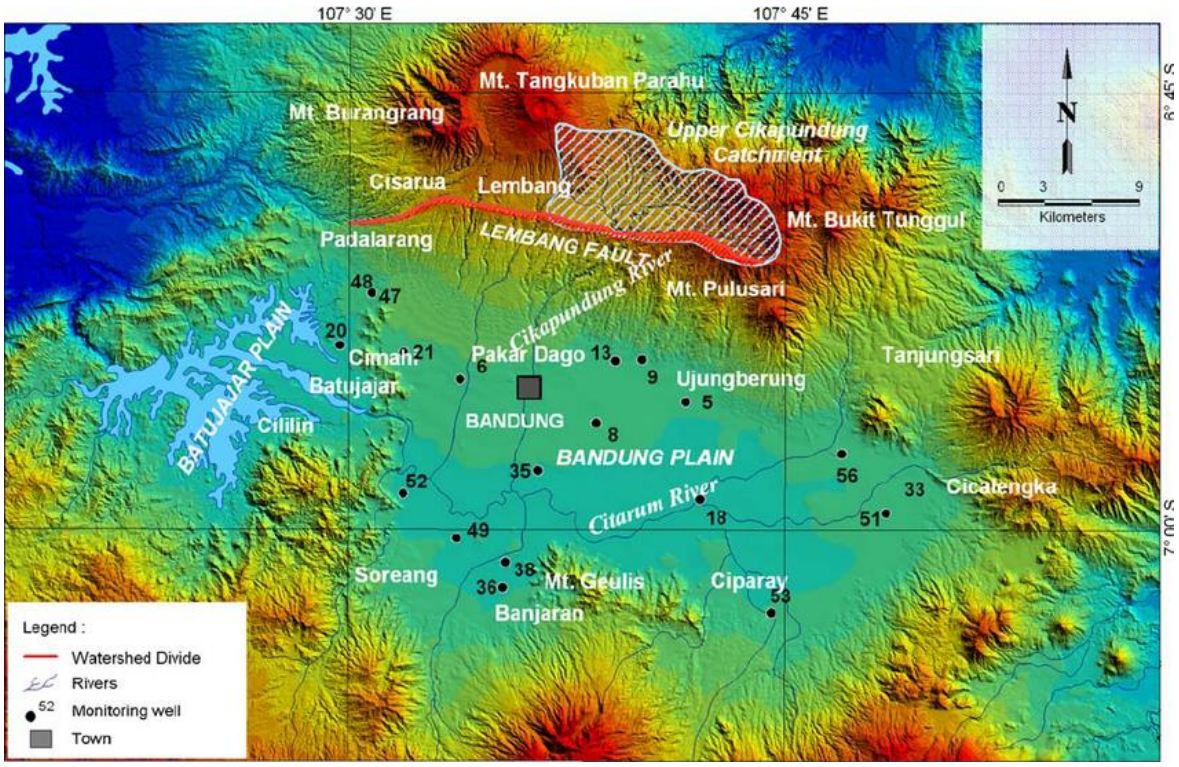

Peta 1. Sesar Lembang Bandung, Sumber: Guru Geografi (2017)

DOI: https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.16749

- Geologi: Kota Bandung terletak di kawasan Cekungan Bandung yang terbentuk dari endapan sedimen dan vulkanik. Di kawasan ini terdapat beberapa gunung api yang telah tidak aktif seperti Gunung Tangkuban Perahu, Gunung Burangrang, dan Gunung Manglayang.
- Geomorfologi: Wilayah Kota Bandung memiliki bentuk permukaan bumi yang beragam, seperti dataran tinggi, lembah, dan perbukitan. Bagian utara Kota Bandung merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 700 - 1.000 meter di atas permukaan laut.
- Pedologi: Kota Bandung memiliki tanah yang cukup subur dan cocok untuk pertanian. Jenis tanah yang umum ditemukan di wilayah ini adalah andosol, latosol, dan regosol.
- Meteorologi: Kota Bandung memiliki iklim tropis dengan musim hujan yang cukup panjang dan musim kemarau yang pendek. Suhu udara di Kota Bandung berkisar antara 18 - 28 derajat Celsius.
- Klimatologi: Kota Bandung memiliki iklim tropis basah dengan curah hujan rata-rata sekitar 2.500 mm per tahun. Pada bulan-bulan tertentu, Kota Bandung dapat mengalami fenomena hujan es atau hailstorm.

Taman Agrowisata Pulung Kencana Lampung berdasarkan Peta 2 dibawah memiliki :

- Geomorfologi yaitu Kemiringan lereng: datar dengan presentase 2-3%
- Pedologi dengan Jenis tanah: tanah alluvial dengan ciri warna hitam kecoklatan dan Sebagian berwarna kuning dengan bertekstur lembut dan halus
- Meteorologi dan Klimatologi memiliki Curah hujan: memiliki iklim tipe C dengan Q= 0,47% atau bisa dikategorikan lebat dengan 51,89 mm/hari
- Hidrologi ditandai dengan Kondisi air sangat baik dan memadai serta di dukung dengan Aksesibilitasnya sangat baik dan mudah.

Peta 2. Muka Bumi Kabupaten Tulang Bawang Lampung. Sumber: Google Map (2023).

DOI: https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.16749

3.2 Potensi Fisik

Kota Bandung seperti pada Peta 3 dibawah memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi lokasi wisata, terutama karena memiliki berbagai objek wisata menarik seperti wisata alam, budaya, sejarah, kuliner, dan belanja. Berikut adalah beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan Kota Bandung menjadi lokasi wisata merujuk pada penelitian Marau et. all (2022):

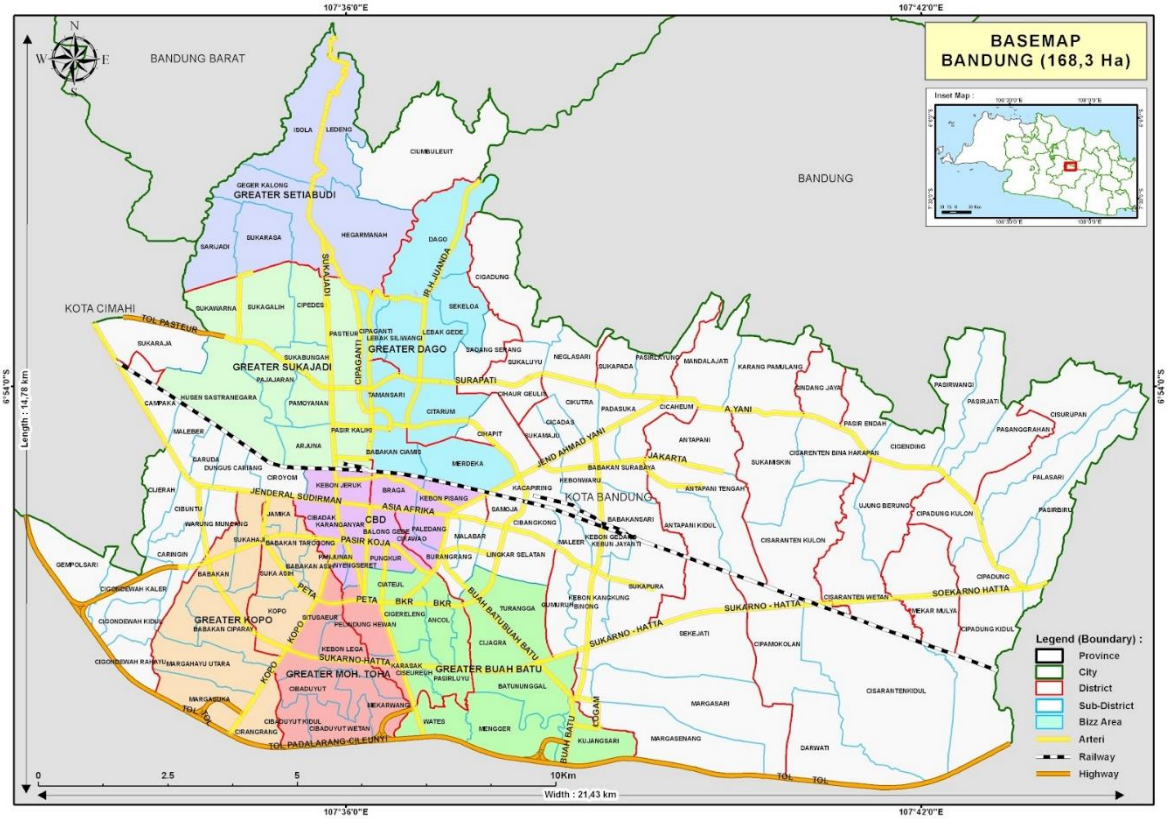

Peta 3. Kota Bandung, Sumber: Lezgetreal (2023)

- Potensi Letak: Kota Bandung terletak di dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 700 - 1.000 meter di atas permukaan laut, sehingga udaranya lebih sejuk dan segar dibandingkan dengan kota-kota di sekitarnya. Selain itu, Bandung juga dikelilingi oleh pegunungan dan perbukitan yang memberikan pemandangan alam yang indah.
- Aksesibilitas: Kota Bandung memiliki aksesibilitas yang baik karena terhubung dengan jaringan jalan tol yang membelah perbukitan dan melewati lembah, serta kereta api yang menghubungkan kota ini dengan Jakarta dan kota-kota besar di Jawa Barat lainnya. Selain itu, Bandung juga memiliki Bandara Internasional Husein Sastranegara yang melayani penerbangan domestik dan internasional.
- Sarana dan Prasarana: Kota Bandung memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik untuk mendukung pariwisata, seperti hotel dan penginapan, restoran dan kafe, pusat perbelanjaan, taman dan tempat rekreasi, serta tempat-tempat wisata lainnya. Selain itu, pemerintah juga telah membangun infrastruktur seperti jalan dan jembatan, serta melakukan perbaikan pada transportasi publik seperti bus dan angkutan kota.

Taman Argowisata Pulung Kencana sangat baik dikembangkan untuk pariwisata (Peta 4) karena kemiringan lereng yang tergolong datar ini mempermudah pengunjung wisatawan yang inin berkeliling kestiap sisi objek wisata, pembangunan fasilitas fasilittas penunjang

DOI: https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.16749

juga semakin mudah dilakukan tanpa khawtir terjadinya longsor karena lahan yang nurung. Selain itu perrkembangan infrastrukturnya bisa keberbagai arah karena terdapat di lahan yang datar. Selain itu, karena memiliki tanah yang bertekstur halus dan lembut, kawasan Taman Argowisata Pulung Kencana ini cocok dikembangkan wisata pertanian.

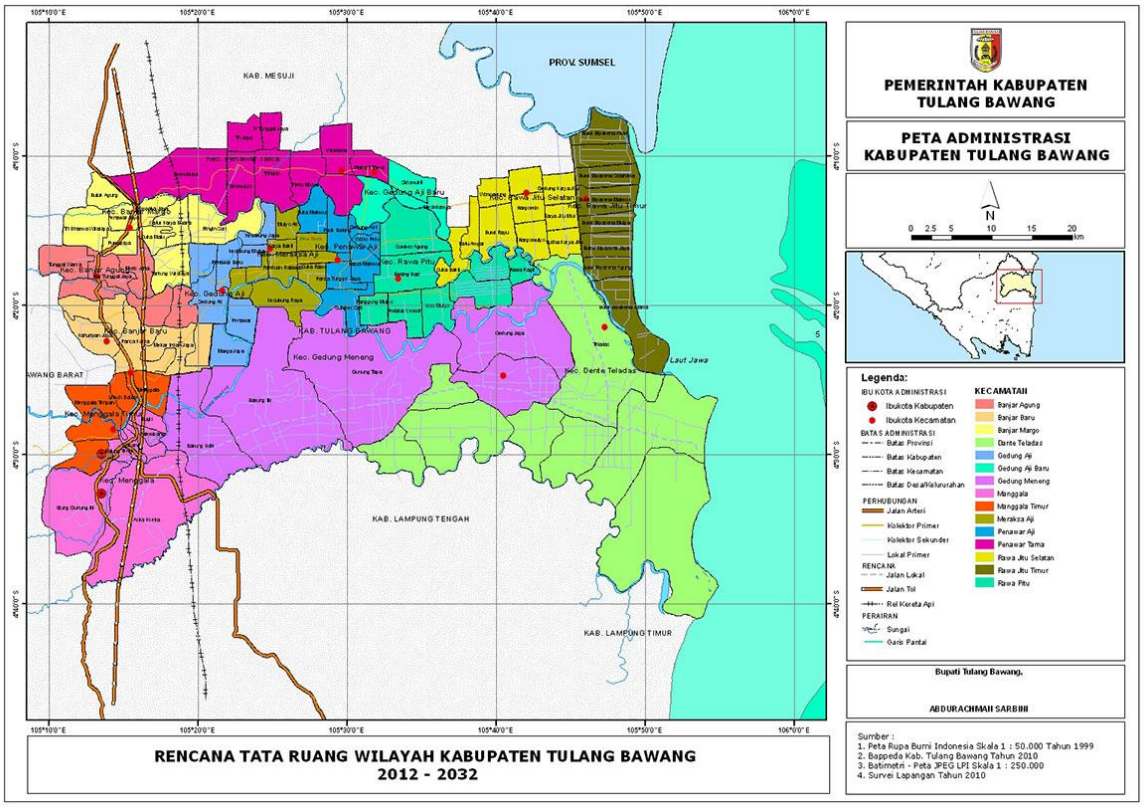

Peta 4. Rencana Tata Ruang Kabupaten Tulang Bawang. Sumber: Peta Kota (2017)

Mengingat Taman Argowisata Pulung Kencana mayoritas berada pada wilayah yang beriklim tropis, sehinggga dapat memanfaatkan curah hujam yangg melimpah sehinggga tidak akan kekurangan air. Taman Argowisata Pulung kencana pun memiliki banyak fasilitas penunjang apabila dikembangkan menjadi kawasan wisata.

3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor pendukung untuk pengembangan wisata di Kota Bandung (Peta 5) adalah sebagai berikut:

- Keanekaragaman Alam: Kota Bandung memiliki keanekaragaman alam yang sangat kaya, mulai dari pegunungan, perbukitan, hingga dataran rendah yang menawarkan pemandangan alam yang indah. Selain itu, Bandung juga memiliki beberapa danau dan air terjun yang menarik untuk dikunjungi.
- Iklim Sejuk: Kota Bandung terletak di dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 700-1.000 meter di atas permukaan laut, sehingga udaranya lebih sejuk dan segar dibandingkan dengan kota-kota di sekitarnya. Hal ini menjadikan Bandung sebagai destinasi wisata yang populer untuk menghindari panasnya kota besar.
- Keanekaragaman Budaya: Kota Bandung memiliki keanekaragaman budaya yang sangat kaya, mulai dari tradisi dan adat istiadat, seni dan budaya, hingga kuliner khas

DOI: https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.16749

daerah. Hal ini menjadikan Bandung sebagai kota yang menarik untuk dikunjungi bagi wisatawan yang ingin merasakan keanekaragaman budaya Indonesia.

- Aksesibilitas: Kota Bandung memiliki aksesibilitas yang baik karena terhubung dengan jaringan jalan tol dan kereta api yang menghubungkan kota ini dengan Jakarta dan kota-kota besar di Jawa Barat lainnya. Selain itu, Bandung juga memiliki Bandara Internasional Husein Sastranegara yang melayani penerbangan domestik dan internasional.
- Fasilitas Wisata: Kota Bandung memiliki berbagai fasilitas wisata yang memadai, seperti hotel dan penginapan, restoran dan kafe, tempat belanja, taman dan tempat rekreasi, serta tempat-tempat wisata lainnya. Hal ini akan membuat pengunjung merasa nyaman dan puas selama berwisata di Bandung.

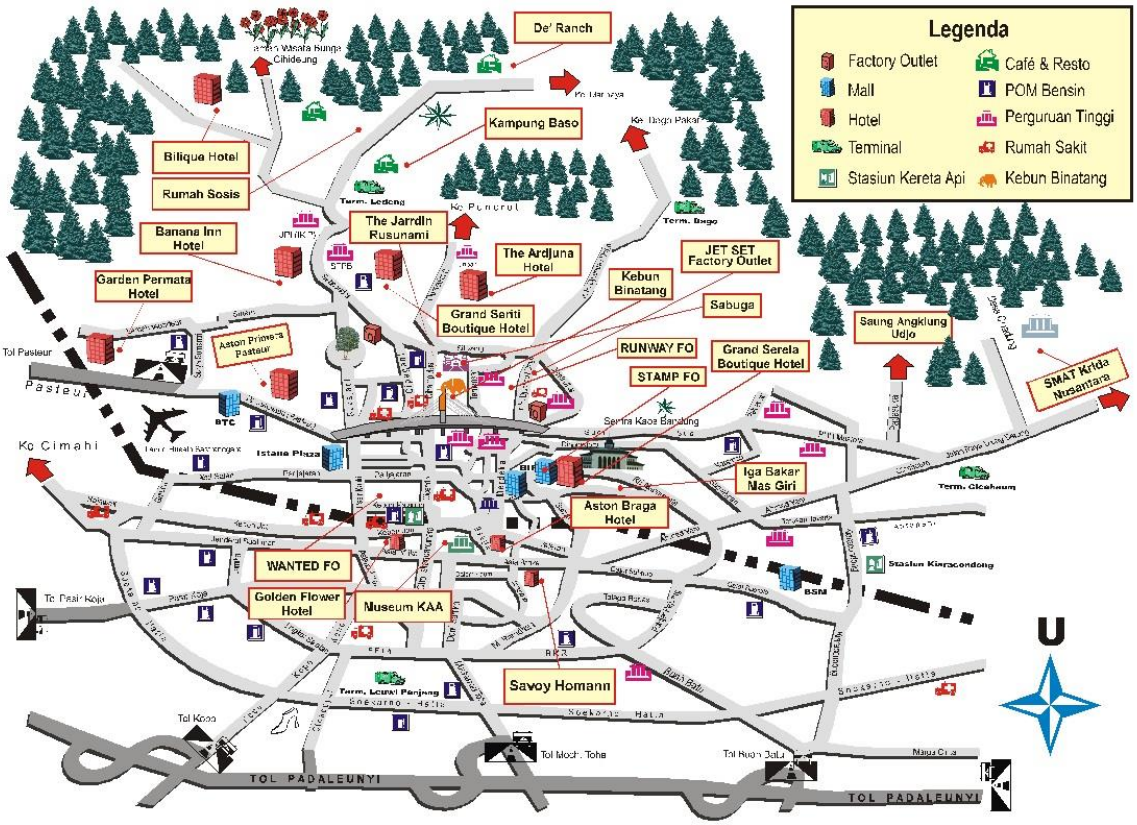

Peta 5. Wisata Kota Bandung. Sumber: Peta Lengkap (2015)

Sedangkan faktor penghambat bagi pengembangan wisata di Kota Bandung adalah:

- Rawan Bencana Alam: Kota Bandung terletak di wilayah yang rawan bencana alam, seperti gempa bumi akibat adanya Sesar Lembang, longsor, banjir, dan erupsi Gunung Tangkuban Perahu. Hal ini dapat mempengaruhi aksesibilitas dan keamanan wisatawan serta mempengaruhi ketersediaan fasilitas wisata di daerah tersebut.
- Kemacetan Lalu Lintas: Kota Bandung seringkali mengalami kemacetan lalu lintas, terutama di musim liburan dan akhir pekan. Hal ini dapat mempengaruhi waktu tempuh dan kenyamanan wisatawan dalam berwisata, serta mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung ke Bandung.
- Kurangnya Fasilitas Umum: Beberapa daerah di Kota Bandung masih belum memiliki fasilitas umum yang memadai, seperti toilet umum dan tempat parkir. Hal ini dapat

mengurangi kenyamanan wisatawan dan mempengaruhi citra kota sebagai destinasi wisata yang ramah.

- Perubahan Lingkungan: Pembangunan dan pertumbuhan kota yang cepat dapat mempengaruhi kualitas lingkungan di sekitarnya. Hal ini dapat mempengaruhi keindahan alam dan daya tarik wisata di Kota Bandung.
- Polusi: Kota Bandung seringkali mengalami polusi udara yang cukup tinggi, terutama pada musim kemarau. Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan dan kenyamanan wisatawan selama berwisata di Kota Bandung.

Faktor pendukung yang terdapat pada Taman Argowisata Pulung Kencana berdasarkan Peta 6 dibawah adalah bahwa fasilitas penunjang yang tersedia di wisata Taman Argowisata Pulung Kencana seperti pondok yangg bisa digunakan untuk berteduh dan beristirahat, penginapan para wisatawan atau para akademisi ingin melakukan penelitian sehingga perlu menginap, rumah makan yang tidak jauh lokasinya, disediakan juga hiburan oleh pengelola Taman Argowisata Pulung Kencana. Dan juga terdapat penjual Cindera mata atau toko souvenir jika ingin membawa oleh-oleh.

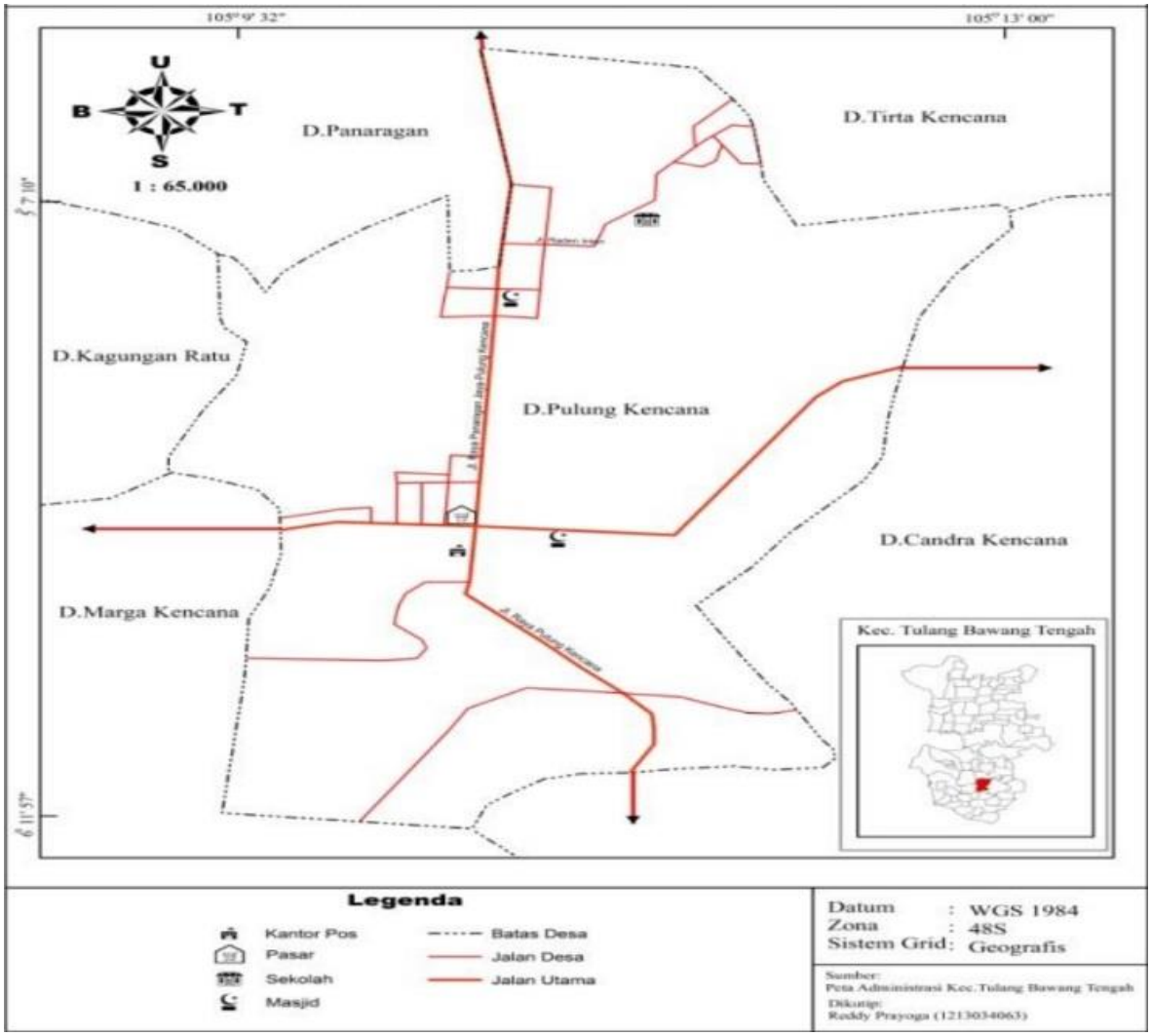

Peta 6. Administrasi Desa Pulung Kencana. Sumber: Prayoga *et all* (2017)

DOI: https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.16749

Faktor penghambat pada Taman Argowisata Pulung Kencana adalah kurangnya pondok untuk beristirahat sekaligus tempat untuk menikmati buah hasil memetik dan juga kurangnya ketersediaan cindera mata saat berkunjung

3.4 Pembahasan

Kota Bandung memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berdasarkan tinjauan geografi fisik. Faktor pendukung seperti letak yang strategis di dataran tinggi, kondisi geologi dan geomorfologi yang memungkinkan terbentuknya objek wisata alam yang menarik, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup mendukung pengembangan wisata. Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat seperti rawan bencana alam, kemacetan lalu lintas, kurangnya fasilitas umum, perubahan lingkungan, dan polusi yang dapat mempengaruhi kualitas wisata di Kota Bandung. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan yang baik untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kualitas wisata di kota tersebut.

Berdasarkan tinjauan geografi fisik, Kota Bandung memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Kota Bandung terletak di dataran tinggi, sehingga memiliki iklim yang sejuk dan udara yang segar, yang dapat menarik minat wisatawan yang ingin menghindari panasnya kota-kota besar. Selain itu, kondisi geologi dan geomorfologi Kota Bandung memungkinkan terbentuknya objek wisata alam seperti gunung, hutan, dan air terjun yang menarik. Namun, perlu diingat bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya bergantung pada faktor geografi fisik saja. Terdapat faktor lain menurut Taki, H. (2022) seperti infrastruktur, transportasi, akomodasi, atraksi, serta keamanan dan kenyamanan yang juga harus diperhatikan untuk mengembangkan pariwisata di Kota Bandung. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut dan melakukan pengelolaan pariwisata yang baik, maka pariwisata Kota Bandung dapat terus dikembangkan dan menjadi destinasi wisata yang populer di Indonesia.

Kemiringgan lereng Taman Agrowisata Pulung Kencana tergolong datar dengan presentase 2-3%, taman Agrowisata Pulung Kencana memiliki tanah yang cocok untuk kawasan pertanian yang menarik wisatawan karena jenis tanahnya ialah tanah Aluvial, dengan curah hujan yangg dikategorikan lebat, memiliki aksesibilitas yang sangat baik dan mudah, kondisi air yang banyak sehingga tidak khawatir kekurangan air serta memiliki banyak fasilitas penunjang untuk para wisatawan

Adanya saran untuk pengembangan Taman Argowisata Pulung Kencana ialah diharapkan kepada pengelola agar menambah sarana dan prasarana yang ada dilokasi objek wisata agar bisa lebih nayaman dan berlama lama didalam lokasi objek wisata, diharapkan kepada pemerintah Tulang Bawang Barat dan kecamatan Tulangg Bawang Tengah agar dapat memperhatikan pengelolaan Taman Agrowisata Pulung Kencana dengan cara memberikan anggaran lebih agar dapat mengembangkan fasilitas fasilitas di Taman Agrowisata Pulung Kencana, lebih giatnya mempromosikan keberadaan Taman Agrowisata Pulung Kencana agar dikenal masyarakat luas khususnya di wilayah provinsi Lampung. Dan juga melibatkan masyarakat dalam menjaga dan mengelola Taman Agrowisata Pulung Kencana dengan menjadikan masyaratakat pengrajin cindera mata atau ekonomi kreatif lainnya

DOI: https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.16749

4. KESIMPULAN

Tinjauan geografi fisik untuk pengembangan pariwisata dengan membandingkan antara dua lokasi studi yaitu Kota Bandung Jawa Barat dan Kabupaten Tulang Bawang Lampung khususnya objek wisata Taman Argowisata Pulung Kencana dapat diketahui bahwa keduanya memiliki kondisi fisik alam yang mendukung, potensi fisik alam yang dimiliki sangat baik namun perlu dikembangkan lagi pada kawasan tertentu terutama pada objek alam yang belum terekplorasi, untuk fakor pendukung dan hambatan pengembangan pariwisata menginformasikan bahwa lebih banyak faktor pendukung yang berperan dominan dibandingkan faktor penghambatnya, sehingga dari tinjauan geografi fisik keseluruhan yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa kedua wilayah studi ini layak untuk dikembangkan menjadi kawasan pariwisata sebagai destinasi wisatawan berkunjung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada mahasiswa mata kuliah geografi fisik dan para dosen prodi perencanaan wilayah dan kota jurusan teknik planologi FALTL Universitas Trisakti Jakarta yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga tulisan ini dapat terlaksana dengan menghasilkan luaran publikasi berupa journal.

DAFTAR PUSTAKA

Chorley, R. J., Beckinsale, R. P., & Dunn, A. J. (1973). *The History of the Study of Landforms or The Development of Geomorphology: The Life and Work of William Morris Davis (Vol. 2)*. Psychology Press.

Google Map (2023). *Kabupaten Tulang Bawang*. Diambil dari https://www.google.com/maps/place/Tulang+Bawang+Regency,+Lampung

Guru Geografi (2017). *Geologi Patahan Lembang Bandung*. Diambil dari https://www.gurugeografi.id/2017/10/geologi-patahan-lembang-bandung.html

Khan, M. (1936). *Richard Hartshorne: A Bibliography*. MB Singh and Hemant Patidar, 6-15.

Lezgetreal (2023). *Peta Bandung*. Diambil dari https://lezgetreal.com/peta-bandung

Marau, A. K., Wiranegara, H. W., & Taki, H. M. (2022). *Tingkat potensi objek wisata alam di kota sorong.* Jurnal Bhuwana, 151-159.

Peta Kota (2017). *Peta Rencana Tata Ruang Kabupaten Tulang Bawang*. Diambil dari https://peta-kota.blogspot.com/2017/02/peta-kabupaten-tulang-bawang.html

Peta Lengkap (2015). *Peta Wisata Kota Bandung*. Diambil dari https://petalengkap.blogspot.com/2015/06/peta-wisata-kota-bandung.html.

Prayoga, R., Zulkarnain, Z., & Miswar, D. (2017). *Tinjauan Geografis Fisik Taman Agrowisata Pulung Kencana Tulang Bawang Barat*. Jurnal Penelitian Geografi (JPG), 5(4).

DOI: https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.16749

Sejati, A. E., Sugiarto, A., Anasi, P. T., Utaya, S., & Bachri, S. (2022). *Tantangan filsafat geografi dalam perkembangan geografi terkini: Kajian ontologi, epistemologi, aksiologi, dan etika*. Majalah Geografi Indonesia, 36(2).

Siska, Y. (2017). *Geografi Sejarah Indonesia*. Garudhawaca.

Taki, H. M. (2017). *Slum revitalizing plan of Baghdadiyah by spatial re-modeling configuration*. Geoplanning J. Geomatics Plan. 0. doi, 10.

Taki, H. M., & Lubis, M. Z. (2017). *Modeling accessibility of community facilities using GIS: case study of Depok City, Indonesia*. Journal of Applied Geospatial Information, 1(2), 36-43.

Taki, H. M., Maatouk, M. M. H., Qurnfulah, E. M., & Aljoufie, M. O. (2017). *Planning TOD with land use and transport integration: a review*. Journal of Geoscience, Engineering, Environment, and Technology, 2(1), 84-94.

Taki, H. M., & Sunandar, E. (2021, April). *Physical geography in planning an Indonesia's new capital towards integrated tropical city*. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 737, No. 1, p. 012007). IOP Publishing.

Taki, H. M., & Wartaman, A. S. (2022). *Study of Flood Vulnerability in Pesanggrahan District, South Jakarta*. Journal of Applied Geospatial Information, 6(2), 647-651.

Utami, A. R., Wiranegara, H. W., & Taki, H. M. (2021). *Zonasi tingkat kerentanan terhadap bencana banjir di Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor*. Jurnal Bhuwana, 195-205.